

STRUKTUR NARATIF DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT DI DESA MANDURO KECAMATAN KABUH KABUPATEN JOMBANG

Dimas Singgih Susilohadi

S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh cerita yang berkembang melalui tutur kata dan penyebaran di masyarakat atau cerita turun-temurun di Desa Manduro. Fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ada dua, antara lain (1) struktur naratif, dan (2) fungsi sosial yang terdapat dalam Cerita Rakyat Di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, episode, miteme, oposisi biner, dan fungsi sosial yang terdapat pada cerita rakyat di Desa Manduro guna mendapatkan cerita yang lebih lengkap dan utuh secara keseluruhan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tahapan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembacaan data, reduksi data, penerjemahan teks, transkrip narasi data, penganalisis data, dan penyimpulan. Hasil penelitian ini *Pertama*, struktur naratif yang ditemukan dalam cerita Rakyat di Desa Manduro terdiri atas episode yang ditemukan dalam cerita Rakyat di Desa Manduro, miteme yang ditemukan dalam cerita rakyat di Desa Manduro, oposisi biner yang ditemukan dalam cerita rakyat di Desa Manduro. Kedua, fungsi sosial yang ditemukan dalam cerita rakyat di Desa Manduro.

Kata kunci: Struktur Naratif, Fungsi Sosial, Cerita Rakyat, Manduro

ABSTRACT

Susilohadi, Singgih Dimas. 2021. Narrative Structure and Social Functions of Folklore in Manduro Village, Kabuh District, Jombang Regency. Supervisor: Anton Wahyudi, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Narrative Structure, Social Function, Folklore, Manduro

The background of this research is the stories that develop through speech and spread in the community or stories passed down from generation to generation in Manduro Village. The focus of the problems in this study are two, there are (1) narrative structure, and (2) social functions contained in Folklore in Manduro Village, Kabuh District, Jombang Regency. This study aims to describe the structure, episodes, myths, binary oppositions, and social functions found in folklore in Manduro Village in order to get more complete story as a whole. Qualitative methods is used in this research with stages of data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study were carried out by reading data, reduction, text translation, transcription of narratives data, data analysis, and conclusions. The results of this study First, the narrative structure found in Folklore in Manduro Village consists of two episodes, myths and binary oppositions are found in folklore in the village of Manduro. Second, the social functions found in folklore in Manduro Village.

PENDAHULUAN

Jombang merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota Jombang salah satu kabupaten yang memiliki julukan sebagai *Kota Santri*. Arti kata *santri* adalah sebuah sebutan akrab bagi komunitas calon-calon intelektual di bidang agama Islam yang menggeluti pengetahuan keagamaan serta memercayakan diri pada pemimpin agama yang telah mengajarkan nilai-nilai dan pengetahuan agama Islam atau yang sering disebut dengan *ustaz*.

Kabupaten Jombang tidak hanya menjadi kota santri saja, namun Jombang juga banyak menyimpan sebuah sejarah yang harus diteliti dan dikembangkan salah satunya mengenai cerita rakyat yang banyak berkembang di Jombang salah satunya cerita rakyat. Cerita rakyat sendiri merupakan cerita yang berkembang di setiap daerah dan berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi sebuah ciri khas disetiap bangsa maupun daerah yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa atau suatu daerah. Pada umumnya sebuah cerita rakyat ini mengisahkan sebuah suatu kejadian disuatu tempat, asal-muasal suatu tempat dan lain sebagainya. Cerita rakyat dibagi menjadi tiga golongan besar yakni, legenda, mite, dan dongeng. Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu benar-benar dianggap pernah terjadi, akan tetapi tidak dianggap suci.

Legenda ditokohi manusia, namun adakalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan seringkali dibantu dengan makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah di dunia nyata yang seperti kita kenal kini, karena terjadinya belum terlalu lampau. Sedangkan, mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita prosa rakyat. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi didunia lain dan terjadi pada masa lampau. Sebaliknya, dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat tempat maupun waktu.

Di Jombang banyak cerita rakyat yang terkenal dan berkembang sampai saat ini yaitu Kebo Kicak, Babad Banyuarang, Damarwulan, cerita rakyat Sumber Pengantin. Tidak hanya cerita itu saja yang berkembang di Kabupaten Jombang namun ada salah satu tempat yang menyimpan cerita rakyat yang belum diketahui banyak oleh masyarakat Kabupaten Jombang. Cerita rakyat tersebut terdapat di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Manduro adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Desa Manduro tersendiri memiliki empat dusun yang terdiri dari Dusun Gesing,

Dusun Matoan, Dusun Guwo, dan Dusun Dander. Dalam segi bahasa yang digunakan masyarakat Manduro berbahasa Madura dan juga fasih dalam bahasa Jawa, namun bahasa yang digunakan dalam sehari-hari menggunakan bahasa Madura yang hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan warga Desa Manduro dan untuk bahasa Jawa hanya digunakan berkomunikasi dengan masyarakat luar Desa Manduro saja. Masyarakat Desa Manduro beranggapan bahwa mereka adalah penduduk local yang lahir di sana, masyarakat Manduro tidak mau dikatakan sebagai keturunan etnis yang berasal dari Pulau Madura, namun masyarakat Manduro lebih suka disebut orang Jawa atau disebut orang Jombang asli.

Jika dilihat dari beberapa jenis cerita rakyat di atas, objek penelitian yang berjudul Cerita Rakyat di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang termasuk ke dalam jenis cerita rakyat legenda setempat, dikarenakan menceritakan munculnya sebuah tempat. Hal ini didukung dengan si empunya cerita itu benar-benar terjadi, ditokohi seseorang manusia yang berhubungan dengan suatu tempat, nama tempat dan bentuk topografi, yakni bentuk permukaan suatu daerah yang berbukit-bukit, berjurang, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teori struktur pada sebuah cerita rakyat yang ada dan merupakan bagian dari folklor lisan. Setiap mitos dan legenda dapat dipenggal menjadi segmen atau peristiwa. Setiap segmen atau peristiwa harus melihatkan relasi-relasi antar individu yang merupakan tokoh-tokoh dalam peristiwa tersebut, atau menunjukkan status dari individu tersebut. Kaitannya dengan tema yang dikaji, penelitian ini menentukan cerita rakyat Desa Manduro dari sebagai objek dari penelitian yang akan dilakukan.

Struktur sendiri merupakan bagian-bagian yang berhubungan dengan pembentuk kelengkapan suatu cerita yang utuh. Susunan yang berawal dari satu operasional dan dapat digunakan sebagai bahan galian yang akhirnya dapat mendapatkan susunan cerita yang utuh. Teori ini merupakan cabang ilmu yang berlandaskan pada jenis sastra lisan yakni folklor lisan, folklor sendiri terbagi menjadi tiga jenis, yakni folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Namun, pada penelitian ini difokuskan pada folklor lisan karena ceritanya sendiri belum pernah dituliskan dalam sebuah kitab dan belum diteliti secara lengkap dan rinci ceritanya. Jika sudah ditemukan struktur cerita maka akan dikaji dengan kajian fungsi sosial. Oleh karena menggunakan teori struktur naratif C. Levi Strauss dengan menggunakan unsur episode, miteme, oposisi biner, dan fungsi sosial maka dalam penelitian ini peneliti membuat judul penelitian "Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang".

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain metode penelitian folklore dengan metode penelitian kualitatif, yakni sebuah proses berkelanjutan yang dikelompokkan dan dievaluasi. Hal ini bertujuan agar cerita rakyat di Desa Manduro dapat diperoleh dengan benar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan atau dengan mencari narasumber. Sehingga, asal-usul cerita dapat menjadi bahan belajar dan wawasan untuk generasi yang selanjutnya. Karena hal tersebut pada penelitian ini peneliti memilih Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang sebagai objek penelitian.

Satori dan Komariah (2009:23) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pergantian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar, gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak. Sudjana dan Ibrahim (1989) menjelaskan pengertian penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyimpulkan data dengan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atau permasalahan yang dihadapi.

Sumber penelitian ini adalah Cerita Rakyat Di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Data penelitian ini menggunakan struktur dan fungsi, antara lain struktur naratif yang terdapat adanya sebuah episode, miteme, oposisi biner, dan fungsi sosial yang terdapat dalam cerita.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengamatan, teknik perekaman, teknik pencatatan, teknik wawancara, setelah itu terdapat teknik transkrip data penelitian, teknik terjemahan, dan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah episode cerita rakyat di Desa Manduro, miteme cerita rakyat di Desa Manduro, oposisi biner cerita rakyat di Desa Manduro, dan fungsi sosial cerita rakyat di Desa Manduro.

Episode Struktur Naratif Cerita Rakyat Desa Manduro

Episode	Struktur Cerita Naratif
I	Pemberontakan Jayakatwang Untuk mengalahkan dan Menguasai Kerajaan Singasari Untuk Membalaskan Kekalahan Leluhurnya
II	Larinya Raden Wijaya Setelah Singasari Berhasil Dikuasai Jayakatwang Bersama Pengikutnya
III	Sampainya Raden Wijaya Ke Madura untuk Menemui Arya Wiraraja
IV	Saran Arya Wiraraja (WR) dan Membuat Raden Wijaya RW Kembali Ke Singasari Untuk Pura-Pura Menyerah Ke Jayakatwang (JK)
V	Raden Wijaya Melaksanakan Saran Yang diberikan Oleh Arya Wiraraja
VI	Terjadinya Perang Balas Dendam Antara Raden Wijaya Melawan

	Jayakatwang, Yang Membalaskan Dendam Kekalahan Singasari
VII	Penolakan Brawijaya Terhadap Agama Islam Masuk Ke Majapahit, Yang Membuat Raden Patah Marah Dan Memberontak
VIII	Raden Patah Melakukan Pemberontakan Ke Majapahit, Membuat Brawijaya Lari Menghindari Perang Tersebut
IX	Perjalanan Tuan Nata Untuk Mencari Tempat Tinggal Baru Beserta Pengikutnya
X	Awal Mula Adanya Dusun Matoan Hasil Perluasan Wilayah Yang Dilakukan Tuan Nata
XI	Awal Mula Keberadaan Dusun Guwo Hasil Dari Perluasan Wilayah Yang Dilakukan Tuan Nata
XII	Datangnya Pangeran Geseng Dan Awal Mula Munculnya Nama Dusun Gesing
XIII	Berakhirnya Masa Kepemimpinan Tuan Nata Dan Awal Mula Penamaan Untuk Desa Manduro

Miteme Struktur Naratif C Levi Strauss Cerita Rakyat Di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Miteme Episode I

- a. Kerajaan Singasari berada di Kediri
- b. JT bupati kerajaan Gelang-Gelang

- c. JT membrontak ke Singasari
- d. JT dan pengikutnya menduduki Singasari

Miteme Episode II

- a. JK memerintahkan prajuritnya untuk memburu RA
- b. RA anak Rakeyan Jayadarma
- c. RA menantu Kartanegara
- d. RA meninggalkan kerajaan ke Arya Wiraraja

Miteme Episode III

- a. RA sampai di Sumenep Madura.
- b. AW pemimpin di Jawa Madura dan mantan penasehat di Kerajaan Singasari.
- c. RA menemui AW untuk sowan

Miteme Episode IV

- a. AW memberikan saran kepada RW
- b. RW meninggalkan Madura ke Singasari
- c. RW ditangkap dan dibawa ke JK
- d. RW menyerah kepada JK atas kekalahan Singasari

Miteme Episode V

- a. RW meninggalkan Singasari
- b. RW membuka lahan baru
- c. RW dibantu AW dan pengikutnya
- d. Lahan baru tersebut berada di hutan Tarik
- e. AW dan RW berdiskusi

Miteme Episode VI

- a. AW memiliki hubungan baik dengan kekaisaran Mongol
- b. RW dan AW bergabung dengan mongol

- c. RW menyiapkan pasukan
- d. RW dan AW pergi menuju Singasari
- e. RW dan AW berperang melawan JK
- f. RW berhasil mengalahkan JK
- g. RW menjadi raja di Kerajaan Majapahit

Mitme Episode VII

- a. B anak dari RW.
- b. B menjadi raja terakhir Majapahit.
- c. TN diangkat menjadi pihata pasukan kerajaan
- d. TN keturunan orang Madura.
- e. RP anak dari B.
- f. RP menyebarkan islam di Majapahit.
- g. B menolak niatan RP.

Mitme Episode VIII

- a. RP memberontak ke Majapahit
- b. B kaget melihat RP membawa pasukan besar
- c. B melarikan diri dengan pengikutnya dan TN menghindari perang dengan RP
- d. RP meminta bantuan SK untuk mencari B

Mitme Episode IX

- a. TN pergi meninggalkan Kerajaan majapahit.
- b. Prajurit mengikuti.
- c. TN menemukan sumber mata air.
- d. TN dan prajurit membuka lahan baru.
- e. TN menjadi pemimpin pertama di desa.

Mitme Episode X

- a. TN memperluas wilayahnya
- b. TN menemukan patokan yang bisa hilang sendiri
- c. TN dan warga membuat lahan baru

- d. TN memberi nama Matoan
- e. TN memberi pesan pada warganya

Miteme Episode XI

- a. TN pergi ke Matoan
- b. TN melihat guwa yang bisa membuka dan menutup sendiri
- c. TN dan warga membuka lahan baru
- d. TN memberikan nama Guwo

Miteme Episode XII

- a. TN berhasil memperluas wilayahnya
- b. PG berasal dari Padjajaran
- c. PG meminta izin TN
- d. PG membuat padepokan
- e. PG meminta bantuan jin
- f. PG menyebarkan islam
- g. PG nyelinem
- h. TN menjadikan nama PG jadi nama daerah tersebut

Miteme Episode XIII

- a. Tempat tersebut menjadi sejahtera
- b. TN meninggal
- c. Desa belum memiliki nama
- d. Desa diberi nama oleh W
- e. Desa Manduro berkembang sampai sekarang

Oposisi Biner Struktur Naratif C Levi Strauss Cerita Rakyat Di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Oposisi biner terbentuk dari miteme yang berpasangan dan berlawanan. Contoh oposisi biner dalam cerita rakyat di Desa manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Oposisi Biner Episode I

Oposisi biner pada episode I berjumlah satu. Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi berlawanan dan berpasangan sebagai berikut.

a. Raja dan Pengawal

Raja dan pengawal bermakna oposisi yang melengkapai. Seorang raja akan terasa lebih terlindungi jika adanya seorang pengawal atau pengikut yang menjaga mereka yakni pengawal. Pengawal pun merasa dirinya bangga dan denga hati yang sukarela melindungi raja mereka. Raja menunjukkan pada sosok raja Kerajan Gelang-Gelang yakni Jayakatwang yang memberontak ke Singasari, sedangkan pengawal menunjuk pada pengikutnya yang selamat dari medang perang bersama dirinya. Data yang menunjukkan oposisi ini sebagai berikut.

Tanpa berpikir panjang Jayakatwang menyiapkan pasukannya yang cukup besar agar bisa menandingi Singasari. Setelah melakukan persiapan yang matang akhirnya berangkatlah memberontak bersama pasukannya dan menggempur Singasari. Tanpa ampun menumpas raja Singasari maupun semua pengikutnya. Setelah terjadi perang yang sangat sengit tersebut Jayakatwang berhasil membalaskan dendam dan juga menduduki Singasari.

Oposisi Biner Episode II

Oposisi biner pada episode II berjumlah dua . Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang saling melengkaai dan oposisi biner yang saling berlawanan, pejelasan oposisi biner sebagai berikut.

a. Diburu dan memburu

Diburu dan memburu bermakna oposisi biner yang saling melengkapi. Memburu diibaratkan sebagai manusia sedangkan kalau diburu diasumsikan kepada hewan. Namun,

di sini memburu dan berburu diasumsikan pada manusia. Memburu ditunjukkan kepada pasukan dari Raja Jayakatwang yang berasal dari Gelang-Gelang, sedangkan diburu menunjukkan pada Raden Wijaya. Data yang menunjukkan oposisi ini sebagai berikut

Ketika Jaya Katwang mengetahui Raden wijaya kabur ia langsung menyuruh pasukannya untuk memburu Raden wijaya yang melarikan diri keluar kerajaan. Saat berada di tengah-tengah perjalanan Raden Wijaya pun bingung meminta balah bantuan untuk menghadapi Jayakatwang akan tetapi dari berbagai arah pasukan Jayakatwang memburu Raden wijaya.

b. Mertua dan menantu

Mertua dan menantu merupakan salah satu bentuk dari sebuah oposisi biner yang saling berlawanan. Mertua dan menantu merupakan sebuah sebutan dalam hubungan atau system kekerabatan yang menunjukkan pada istri atau suami dari anak. Istri dari anak laki-laki disebut dengan menantu perempuan, sedangkan suami dari anak perempuan disebut menantu laki-laki. Selain merujuk pada ayah mertua dan ibu mertua juga dapat merujuk pada kakek dan nenek. Ini ditunjukkan kepada Raden Wijaya yang merupakan menantu dari raja Kerajaan Singasari yaitu Kartanegara, Data yang menunjukkan oposisi ini sebagai berikut

yaitu Raden Wijaya keturunan langsung dari Wangsa Rajasa yaitu dinasti pendiri kerajaan Singasari yang merupakan anak dari Rakeyan Jayadarma, raja ke 26 dari kerajaan Sunda Galuh dan ibunya Dyah Lembu Tal seorang putri Singasari Raden Wijaya adalah menantu dari raja Singasari yaitu Kartanegara.

Oposisi Biner Episode IV

Oposisi biner pada episode IV berjumlah dua . Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang saling melengkapi dan oposisi biner yang saling berlawanan, penjelasan oposisi biner sebagai berikut.

a. Diburu dan memburu

Diburu dan memburu bermakna oposisi biner yang saling melengkapi. Memburu diibaratkan sebagai manusia sedangkan kalau diburu diasumsikan kepada hewan. Namun, di sini memburu dan berburu diasumsikan pada manusia. Memburu ditunjukkan kepada

pasukan dari Raja Jayakatwang yang berasal dari Gelang-Gelang, sedangkan diburu menunjukkan pada Raden Wijaya. Data yang menunjukkan oposisi ini sebagai berikut

Ketika sampai di depan pintu masuk kerajaan Singasari para prajurit pun melihat kedatangan Raden Wijaya yang menjadi buronan Jayakatwang, sontak membuat prajurit tersebut lari untuk langsung menangkap Raden Wijaya agar segera dibawa ke hadapan Jayakatwang, saat melihat Raden Wijaya ditangkap dan dibawa oleh prajurit muncullah Jayakatwang.

b. Pemimpin dan penasehat

Pemimpin dan penasehat merupakan salah satu dari oposisi biner yang saling melengkapi. Pemimpin dengan sekecilpun wilayah kepemimpinannya akan mempertanggung jawabkan semua masalah yang terjadi. Sudah menjadi hal yang lumrah bahwa setiap pemimpin dalam memutuskan keputusan besar, mendengarkan masukan dari penasehat. Sedangkan dalam penasehat tidaklah berbicara kecuali dengan dasar, mereka merupakan profil pendamping terbaik dan berilmu. Dengan penuh adab mereka bermuyawara, dengan etika tinggi mereka mengingatkan, dengan kesabaran yang baik mereka mendampingi. Pemimpin ditunjukkan kepada Raden Wijaya, sedangkan penasehat ditunjukkan kepada Arya Wiraraja. Data yang menunjukkan oposisi ini sebagai berikut.

AWALNYA ARYA WIRARAJA hanya memberikan saran untuk pura-pura mengakui kekalahan Singasari atas Jayakatwang. Sebelum Raden Wijaya pergi Arya Wiraraja memberikan saran lagi secara diam-diam agar Raden Wijaya juga melakukan bubat di hutan Tarik.

Oposisi Biner Episode V

Oposisi biner pada episode V berjumlah dua . Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang saling melengkapi, penjelasan oposisi biner sebagai berikut.

a. Pemimpin dan pengikut

Pamimpin-pengikut bermakna oposisi yang melengkapi. Seorang pemimpin akan merasa terlindungi dengan adanya pengikut yang bertugas sebagai penjaga atau pengikut

dari seorang pemimpin. Pengawal juga akan merasa senang dan bangga dengan kerelaan hati melindungi pemimpin mereka. Pemimpin menunjukkan pada sosok Arya Wiraraja yang menjadi pemimpin di Kadipaten Sumenep, sedangkan pengikut menunjukkan pada pengikut Arya Wiraraja yang dibawah dari Sumenep untuk membantu Raden Wijaya membuka lahan baru di hutan Tarik. Data yang menunjukkan oposisi ini sebagai berikut.

Selang beberapa hari Raden Wijaya pergi ke Hutan Tarik dengan bantuan Arya Wiraraja beserta pengikutnya yang dibawa dari Kadipaten Sumenep. Raden Wijaya akhirnya berhasil membuka tanah baru untuk dijadikan tempat tinggal.

b. Pemimpin dan penasehat

Pemimpin dan penasehat merupakan salah satu dari oposisi biner yang saling melengkapi. Pemimpin dengan sekecil pun wilayah kepemimpinannya akan mempertanggung jawabkan semua masalah yang terjadi. Sudah menjadi hal yang lumrah bahwa setiap pemimpin dalam memutuskan keputusan besar, mendengarkan masukan dari penasehat. Sedangkan dalam penasehat tidaklah berbicara kecuali dengan dasar, mereka merupakan profil pendamping terbaik dan berilmu. Dengan penuh adab mereka bermuyawara, dengan etika tinggi mereka mengingatkan, dengan kesabaran yang baik mereka mendampingi. Pemimpin ditunjukkan kepada Raden Wijaya, sedangkan penasehat ditunjukkan kepada Arya Wiraraja. Data yang menunjukkan oposisi ini sebagai berikut.

Ketika Arya Wiraraja merasa tempat ini berkembang dengan besar dan memiliki pasukan yang dirasa sudah kuat dengan jumlah banyak, Arya Wiraraja memiliki ide untuk balas dendam dan merebut kembali Singasari dari tangan Jayakatwang. Dengan memiliki ide seperti itu Arya Wiraraja melakukan pembicaraan dengan Raden Wijaya.

Oposisi Biner Episde VI

Oposisi biner pada episode VI berjumlah dua. Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang saling melengkapi dan berlawanan, penjelasan oposisi biner sebagai berikut.

a. Lakon dan lawan

Lakon dan lawan merupakan oposisi yang bermakna berlawanan. Seorang lakon merupakan sosok pemeran utama atau ruh yang selalu muncul dalam sebuah peristiwa

atau dalam sebuah tragedi. Lawan merupakan di identik dengan seseorang yang jahat dan tidak baik serta sering membuat nilai-nilai negative, lawan merupakan seorang yang selalu keras kepala dan ingin menang sendiri selalu memiliki konflik dengan seorang lakon yang selalu menimbulkan peperangan. Sosok lakon ditunjukkan kepada Raden Wijaya yang mau balas dendam ke lawannya karena kekalahan Singasari, sedangkan lawan ditunjukkan kepada sosok Jayakatwang yang berhasil menguasai dan mengalahkan Singasari. Data yang menunjukkan oposisi biner ini sebagai berikut.

pasukan yang dibawa Raden Wijaya cukup banyak dan langsung menyerang Singasari tanpa ampun. Dengan peperangan yang sangat sengit itu Raden Wijaya akhirnya berhasil mengambil Singasari dari tangan Jayakatwang dan juga berhasil ditumpas.

b. Pemimpin dan pengikut

Pemimpin-pengikut bermakna oposisi yang melengkapi. Seorang pemimpin akan merasa terlindungi dengan adanya pengikut yang bertugas sebagai penjaga atau pengikut dari seorang pemimpin. Pengawal juga akan merasa senang dan bangga dengan kerelaan hati melindungi pemimpin mereka. Pemimpin ditunjukkan kepada Raden Wijaya, sedangkan pengikut ditunjukkan kepada prajurit atau pasukan yang disiapkan untuk menyerang ke Singasari. Data yang menunjukkan oposisi ini sebagai berikut.

Setelah dirasa sudah memiliki pasukan yang kuat, Raden Wijaya dan Arya Wiraraja beserta pengikutnya lalu bersama dengan pasukan dari Kekaisaran Mongol langsung melakukan perjalanan menuju Kediri.

Oposisi Biner Episode VII

Oposisi biner pada episode VII berjumlah satu . Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang saling melengkapi dan berlawanan, penjelasan oposisi biner sebagai berikut.

a. Ayah dan anak

Ayah dan anak merupakan oposisi biner yang bermakna saling melengkapi. Seorang ayah ketika anaknya lahir adalah orang yang paling bahagia selain ibu. Ayah juga seseorang yang selalu memiliki pendirian kokoh dan tak tergoyahkan. Ayah

menunjukkan kepada sosok Brawijaya yang menolah itikat baik anaknya untuk menyebarkan islam di Majapahit, sedangkan sosok anak tersebut ditujukan kepada Raden Pata yang memberontak ke ayahnya setelah itikat baiknya ditolak mentah-mentah. Data yang menunjukkan oposisi biner ini sebagai berikut.

Setelah sang ayah menolak mentah-mentah iktikad baiknya, ia pun langsung memberontak ke Majapahit yang dipimpin ayahnya. Dengan bantuan para Wali Raden Patah pun memanfaatkan dengan baik hal tersebut untuk melakukan pemberontakan dengan memerangi ayahnya yang tetap bersekukuh tidak mau agama Islam masuk ke Majapahit.

Oposisi Biner Episode VIII

Oposisi biner pada episode VIII berjumlah satu . Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang sama-sama saling melengkapi, penjelasan oposisi biner sebagai berikut, dengan adanya sosok ayah anak akan selalu bangga memiliki ayah yang selalu menjaga dan melindungi anak dengan sepenuh hati

a. Pemimpin dan pengikut

Pangeran dan pengikut merupakan oposisi biner yang bermakna saling melengkapi. Seorang pemimpin akan merasa dirinya terlindungi dan mementingkan kesejahteraan pengikutnya, dengan adanya sosok pengikut yang menjaga pemimpinnya dengan senang hati dan pengikut akan merasa bangga dengan suka rela melindungi pemimpin mereka. Pemimpin menunjukkan kepada sosok Raja Majapahit yaitu Brawijaya, sedangkan pengikut menunjukkan pada pengikutnya yang mengikuti Brawijaya kabur dari perang melawan anaknya sendiri. Data yang menunjukkan oposisi biner ini sebagai berikut.

Dari kejauhan Brawijaya menyaksikan dan kaget anaknya telah sampai di halaman Kerajaan Majapahit karena melihat kedatangan anaknya dengan membawa pasukan yang besar. Tanpa berpikir panjang Brawijaya beserta pengikutnya dan salah satu orang kepercayaan Brawijaya yaitu Tuan Nata meninggalkan kerajaan untuk menghindari perang melawan anaknya sendiri.

Oposisi Biner Episode IX

Oposisi biner pada episode IX berjumlah satu . Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang sama-sama saling melengkapi, penjelasan oposisi biner sebagai berikut.

a. Pemimpin dan pengikut

Pangeran dan pengikut merupakan oposisi biner yang bermakna saling melengkapi. Seorang pemimpin akan merasa dirinya terlindungi, dengan adanya sosok pengikut yang menjaga pemimpinya dengan senang hati dan pengikut akan merasa bangga dengan suka rela melindungi pemimpin mereka. Pemimpin menunjukkan pada sosok Tuan Nata yang merupakan pemimpin pasukan perang dan pergi meninggalkan kerajaan, sedangkan pengikut ditunjukkan pada sosok prajurit yang meninggalkan kerajaan dengan mengikuti Tuan Nata. Data yang menunjukkan oposisi biner ini sebagai berikut.

Tuan Nata sendiri merupakan sosok yang berasal dari Kadipaten Sumenep merupakan keturunan salah satu pasukan pengikut Arya Wirara yang dibawah saat membantu Raden Wijaya membuka lahan baru untuk membuat kerajaan. Saat runtuhnya Majapahit Tuan Nata dan prajurit lainnya yang berasal dari Madura merasa malu untuk kembali pulang ke asalnya. Mereka pun melakukan perjalanan guna mencari wilayah baru yang layak untuk dijadikan tempat tinggal.

Oposisi Biner Episode X

Oposisi biner pada episode X berjumlah satu . Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang saling melengkapi, penjelasan oposisi biner sebagai berikut.

a. Pemimpin dan pengikut

Pangeran dan pengikut merupakan oposisi biner yang bermakna saling melengkapi. Seorang pemimpin akan merasa dirinya terlindungi, dengan adanya sosok pengikut yang menjaga pemimpinya dengan senang hati dan pengikut akan merasa bangga dengan suka rela melindungi pemimpin mereka. Pemimpin menunjukkan pada sosok Tuan Nata yang dipercaya oleh warga untuk menjadi pemimpin di tempat tersebut, sedangkan sosok pengikut ditunjukkan kepada warga yang membantu Tuan Nata untuk membuka lahan baru. Data yang menunjukkan oposisi biner ini sebagai berikut.

Tuan Nata pun kembali naik ke atas untuk meminta bantuan ke warganya dengan berbondong-bondong bersama warga yang diminta untuk mengikutinya akhirnya pergi menuju tempat patokan tersebut. Dari kejadian patokan yang bisa terlihat dan menghilang dengan sendirinya, ia mempercayai bahwa benda tersebut sebagai tanda atau sebuah pusat. Setelah kejadian itu Tuan Nata pun bersama warganya bergegas membuka lahan baru.

Oposisi Biner Episode XI

Oposisi biner pada episode XI berjumlah satu . Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang saling melengkapi, penjelasan oposisi biner sebagai berikut.

a. Pemimpin dan pengikut

Pangeran dan pengikut merupakan oposisi biner yang bermakna saling melengkapi. Seorang pemimpin akan merasa dirinya terlindungi, dengan adanya sosok pengikut yang menjaga pemimpinya dengan senang hati dan pengikut akan merasa bangga dengan suka rela melindungi pemimpin mereka. Pemimpin menunjukkan pada sosok Tuan Nata yang dipercaya oleh warga untuk menjadi pemimpin di tempat tersebut, sedangkan sosok pengikut ditunjukkan kepada warga yang membantu Tuan Nata untuk membuka lahan baru lagi di dekat dusun Matoan. Data yang menunjukkan oposisi biner ini sebagai berikut.

setelah kejadian itu keesokan harinya beliau kembali mendatangi mulut guwa tersebut, belum sampai ke tempat tersebut dari kejauhan beliau melihat dengan terkejut guwa tersebut yang awalnya tertutup bisa kembali terbuka dengan sendirinya, dari peristiwa tersebut Tuan Nata pun melakukan lagi membuka lahan baru untuk tempat tinggal dan dibantu oleh warga dari Matoan untuk membuka lahan di daerah tersebut.

Oposisi Biner Episode XII

Oposisi biner pada episode XII berjumlah satu . Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang saling melengkapi dan saling berlawanan, penjelasan oposisi biner sebagai berikut.

Oposisi Biner Episode XIII

Oposisi biner pada episode XIII berjumlah satu . Oposisi biner tersebut memperlihatkan oposisi yang saling melengkapi, penjelasan oposisi biner sebagai berikut.

a. Pemimpin dan pengikut

Pangeran dan pengikut merupakan oposisi biner yang bermakna saling melengkapi. Seorang pemimpin akan merasa dirinya terlindungi, dengan adanya sosok pengikut yang menjaga pemimpinya dengan senang hati dan pengikut akan merasa bangga dengan suka rela melindungi pemimpin mereka. Pemimpin menunjukkan pada sosok Tuan Nata yang telah meninggal namun dengan tempat tersebut belum memiliki nama untuk desa, sedangkan pengikut ditunjukkan pada seorang salah satu warga yang bernama Waiyo mengusulkan dan memberi nama desa tersebut. Data yang menunjukkan oposisi biner ini sebagai berikut.

Tuan Nata pun menikmati masa tuanya dengan sakit-sakitan menjadi pemimpin di tempat tersebut, pada suatu hari Tuan Nata pun meninggal dikarenakan sudah sakit parah akan tetapi desa tersebut belum memiliki sebuah nama.

Setelah kematian Tuan Nata, sekian lama tempat tersebut belum memiliki nama. Dari tempat tersebut yang belum memiliki nama, ada seseorang masyarakat bernama Waiyo mengusulkan nama yang beliau mengambil dari sebuah cerita pewayangan.